

# IMPLEMENTASI SHALAT DHUHUR BERJAMAAH UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PAMEKASAN

**Achmad Budianto**

Institut Agama Islam Negeri Madura

[Achmadbudianto97@gmail.com](mailto:Achmadbudianto97@gmail.com)

## **Abstrak:**

Ada tiga fokus penelitian yang urgen dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah untuk membentuk akhlak siswa yaitu: *pertama*, bagaimana pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah untuk membentuk akhlak siswa. *Kedua*, nilai apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah untuk membentuk akhlak siswa. *Ketiga*, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah untuk membentuk akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informannya adalah kepala sekolah, guru agama dan peserta didik. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, cara pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah adalah (a) Dilaksanakan pada waktu dhuhur, (b) Pada jam istirahat. *Kedua*, nilai yang diperoleh dari pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah adalah (a) Nilai sosial, (b) Nilai Sosial. *Ketiga*, faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah adalah (a) memiliki masjid sendiri, (b) ada dukungan dari semua guru termasuk kepala sekolah, (c) masjid senantiasa bersih. Sedangkan faktor penghambatnya adalah (a) diberlakukannya kurikulum 2013, (b) fasilitas dan kapasitas masjid yang kurang mendukung, (c) masjid yang ada di luar sekolah. Sedangkan cara mengatasi penghambatnya adalah (a) Mengetahui penyebab penghambat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, (b) segera memperbaiki fasilitas masjid yang rusak, (c) atur waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah sebaik mungkin.

**Kata Kunci:** Shalat Dhuhur Berjamaah, Membentuk Akhlak.

## **Abstract:**

There are three focus of studies that are urgent in the implementation of the dhuhur prayer in congregation to form student morals, namely: first, how to perform the dhuhur prayer in congregation to form students' morals. Second, what values are obtained from the implementation of the dhuhur prayer in congregation to form students' morals. Third, the factors that become supporters and inhibitors in the implementation of the dhuhur prayer in congregation to form student morals. This study uses a qualitative approach with descriptive types. Sources of data obtained through interviews, observation, and documentation. The informants were principals, religious

teachers and students. While checking the validity of the data is done through an extension of participation, persistence of observation and triangulation. The results showed that the results showed that: First, the method of performing the dhuhur prayer in congregation was (a) Performed at the time of dhuhur, (b) During recess. Secondly, the values obtained from performing the dhuhur prayer in congregation are (a) Social Values, (b) Social Values. Third, the supporting factors in the implementation of the dhuhur prayer in congregation are (a) having their own mosque, (b) there is support from all teachers including the principal, (c) the mosque is always clean. While the inhibiting factors are (a) the implementation of the 2013 curriculum, (b) facilities and capacity of mosques that are less supportive, (c) mosques that are outside the school. While the way to overcome the obstacles is (a) Knowing the cause of the pengahambat performing the dhuhur prayer in congregation, (b) immediately repairing damaged mosque facilities, (c) arranging the time for the dhuhur prayer to congregate as best as possible.

Keyword: Prayer of the Dhuhur Congregation, Forming Morals.

## Pendahuluan

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT. sebagaimana yang tercantum di dalam al-Quran adalah pengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diciptakan dengan bentuk yang sempurna, mempunyai akal dan nafsu yang membuat manusia berbeda dengan makhluk lainnya.

Pada dasarnya, Allah SWT menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Hal ini telah dijelaskan dalam al-Quran:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ { }

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (Q.S Al-Dzariyat [51] : 56).<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat tersebut bahwa Allah SWT menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Bentuk pengabdian seorang hamba (manusia) kepada pencipta-Nya ( Allah SWT) adalah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

---

<sup>1</sup>Mushaf Ayat Sudut Departemen Agama RI, *Al-Quran Tiga Bahasa*, (Depok: Al-Huda, 2012), hlm. 1044

Salah satu cara untuk mengimplementasikan perintah Allah ialah dengan melakukan ibadah-ibadah yang dilakukan dengan penuh ikhlas dan kesadaran. Ibadah yang harus dilaksanakan antara lain adalah ibadah shalat.

Sebagaimana dinyatakan oleh Hassan Saleh bahwa Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan sebagai manifestasi keimanan seseorang, bahkan sebagai indikator orang yang bertaqwa.<sup>2</sup>

Shalat adalah rukun Islam yang kedua setelah seseorang mengikrarkan dua kalimat persaksian (syahadat) bahwasanya tidak ada yang berhak disembah dengan sebenarnya selain Allah dan bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Shalat merupakan tiang agama, apabila ditinggalkan maka hancurlah bangunan Islam dari dirinya. Shalat merupakan aktifitas ibadah yang wajib dikerjakan. Siapa saja yang meninggalkannya dengan sengaja dan memiliki keyakinan bahwasanya meninggalkan shalat tidak apa-apa maka orang tersebut telah kafir keluar dari agama Islam.<sup>3</sup>

Shalat adalah syariat yang dibawa dan disampaikan nabi Muhammad SAW. serta sarana bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Rabb-nya. Shalat merupakan Ibadah yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana Firman Allah Swt:

اِنَّهُ مَا وَجَّحَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقَمَ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ . وَلَذِكْرِ اللّٰهِ اَكْبَرُ . وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ { }

Artinya: *“Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. .”* ( Q.S Al-’ Ankabut [29] : 45).<sup>4</sup>

Shalat merupakan ibadah yang disyariatkan di dalam Islam. Ibaratnya shalat itu pondasi bangunan Islam. Jika shalatnya baik maka baik pula keislaman seseorang.

---

<sup>2</sup>Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 54.

<sup>3</sup>Muhammad Syahputra, *Tuntunan Shalat Terlengkap sunnah dan wajib* (Surabaya: PT Java Pustaka, 2011), hlm. 1

<sup>4</sup>Mushaf Ayat Sudut Departemen Agama RI, *Al-Quran Tiga Bahasa*, hlm. 781.

Disamping itu, sebagai salah satu rukun Islam yang ke dua. Shalat mengandung sejuta hikmah dan manfaat yang perlu diselami dan selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat tidak hanya pada posisi sebagai amalan (ibadah) yang biasa-biasa saja. Shalat merupakan ibadah yang agung dan memiliki keistimewaan tersendiri di dalam Islam. Maka perlu memanfaatkan ibadah shalat dengan sebaik-baiknya. Sehingga nilai-nilai shalat bisa teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pelaksanaan ibadah shalat terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Shalat *Munfarid*.

Yaitu Shalat yang dilaksanakan secara individu (sendiri), baik itu di rumah, di kantor dan sebagainya. Dan pahala serta keutamaannya pun lebih sedikit dari pada shalat berjama'ah. Serta kemungkinan untuk diterimanya shalat sangat kecil dari pada shalat berjamaah yg jelas sudah di terima oleh Allah swt.

2. Shalat Berjamaah.

Sebagaimana di sampaikan oleh Ahmad Nawawi Sadili bahwa Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan lebih dari satu orang dimana seorang berdiri di depan menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum. Batas minimalnya adalah dua orang.<sup>5</sup>

Dengan melaksanakan shalat berjamaah akan mendapatkan keutamaan dan berbagai manfaat didalamnya, salah satunya yaitu meningkatnya akhlak kepada Allah maupun kepada makhluknya. Dengan meningkatnya akhlak maka hidup akan menjadi tentram.

Terdapat beberapa faedah shalat berjamaah, antara lain bahwa: Seorang muslim yang membiasakan shalat berjamaah akan mendapatkan kesempatan untuk saling mengenal dan beramah tamah antar sesama muslim saat pertemuan mereka di masjid, Shalat berjamaah juga memberikan kesempatan bagi para jamaah untuk

---

<sup>5</sup>Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, cet 3 (Jakarta: AMZAH, 2014), hlm. 132.

saling mencari tahu satu sama lain serta untuk mengetahui tentang situasi dan kondisi mereka sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan bersama-sama seperti menjenguk orang sakit dan membantu orang yang membutuhkan serta bisa menguatkan hubungan persaudaraan antar sesama muslim.

Akhlak yang baik merupakan akhlak yang harus dimiliki umat Islam dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, baik itu beribadah kepada Allah maupun bergaul dengan manusia. Karena tidak ada suatu amal perbuatan dalam timbangan yang lebih baik daripada akhlak yang baik, Rasulullah saw menegaskan melalui Sabdanya:

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ. ( أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ )

Artinya: " Dari Abu Darda' *radhiyallaahu 'anhu* bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada suatu amal perbuatan pun dalam timbangan yang lebih baik daripada akhlak yang baik." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi. Hadits ini shahih menurut Tirmidzi).<sup>6</sup>

Ini mengandung makna bahwa akhlak merupakan hal yang sangat penting dan utama dalam Islam. Akhlak dapat dikatakan sebagai inti sari (buah) dari agama. Dalam perspektif ini dapat dikatakan bahwa agama pada dasarnya adalah akhlak. Seorang tidak dapat disebut beragama bila tidak berakhlak. Agama harus melahirkan keluhuran budi pekerti dan akhlaq karimah. sehingga agama dapat mendatangkan kebaikan, kemudian berpengaruh secara moral dan sosial dalam kehidupan.

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Zahrudin AR sebagaimana yang dikutip Khozin bahwa akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 672.

<sup>7</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 151.

MAN 2 Pamekasan merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang kurikulumnya lebih banyak ajaran agama Islam, sehingga pasti sangat kental dalam pendidikan Agama Islam yang lebih spesifik. Dan mengingat sangat pentingnya Akhlak yang mulia didalam manusia itu sendiri maupun dampaknya bagi bangsa ini. MAN 2 Pamekasan menciptakan para peserta didiknya yang berkarakter mempunyai Akhlak karimah terhadap guru, orang tua maupun dilingkungan sekitarnya. MAN 2 Pamekasan menanamkan nilai-nilai Akhlak dalam mendidik siswadalam pelajaran pendidikan agama seperti akidah akhlak serta kegiatan-kegiatan luar kegiatan mata pelajaran.

Oleh karena itu pihak sekolah mewajibkan shalat dhuhur berjamaah sebagai kegiatan yang diharapkan bisa mendidik siswanya menjadi lebih baik lagi. Karena hanya dengan pembelajaran akhlak saja belum cukup tanpa adanya kegiatan lain yang dapat menunjang terbentuknya akhlak siswa itu sendiri. Seperti shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, muhadharah, dan kegiatan lainnya. Karena seperti yang sudah diketahui bahwa shalat berjamaah dapat mencegah dari sifat yang tidak baik dan mendatangkan sifat yang baik. Dengan adanya kegiatan shalat dhuhur berjamaah diharapkan dapat merubah kebiasaan siswa yang kurang baik menjadi baik sehingga menjadi insan kamil yang berguna bagi keluarga maupun masyarakat.

## **Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.**

Shalat berjama'ah menurut Ahmad Nawawi Sadili adalah shalat yang dilakukan lebih dari satu orang dimana seorang berdiri di depan menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum. Batas minimalnya adalah dua orang.<sup>9</sup>Sebagaimana juga menurut Said Ali bin Wafh al-Qahthani bahwa

---

<sup>8</sup>Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 125-126

<sup>9</sup>Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, hlm. 132

Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih secara bersama dan dengan adanya imam dan makmum.<sup>10</sup>

Shalat dzuhur adalah shalat ketika Nabi Ibrahim mendapat cobaan besar, ia mendapatkan hukuman yakni dimasukkan ke dalam api oleh Raja Namrudz di kota Ur Babilonia. Ketika itu Nabi Ibrahim mendapat wahyu Ilahi, ia diperintahkan untuk shalat dzuhur empat rakaat. Nabi Ibrahim lantas melakukan shalat, dan api padam seketika. Maknanya, dengan shalat dzuhur maka segala nafsu yang membawa manusia ke "api" kebinasaan diri diluluhkan dan terkendalikan.<sup>11</sup> Sedangkan Waktu shalat dzuhur diawali dari saat tergelincirnya matahari dan pertengahan langit dan ketika bayangan sesuatu (seperti lidi ditegakkan) sama panjang, selain daripada bayangan yang direbahkan ke sebelah timur.

Maka dapat dipahami bahwa shalat dhuhur berjamaah adalah shalat yang dilakukan lebih dari satu orang dimana seorang berdiri di depan menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum. Batas minimalnya adalah dua orang. yang dilaksanakan saat tergelincir matahari dan pertengahan langit dan ketika bayangan sesuatu (seperti lidi ditegakkan) sama panjang, selain daripada bayangan yang direbahkan ke sebelah timur.

Sebagaimana yang sudah diterapkan dilembaga pendidikan yang lebih mengutamakan nilai spiritual yang tinggi sangat kental dengan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan akhlak. Seperti halnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pembentukan akhlak siswa, salah satunya yaitu shalat dhuhur berjamaah. Dimana pihak sekolah mewajibkan shalat dhuhur berjamaah sejak tahun 2002 setelah di resmikannya bengkel shalat. Dan sejak Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan menerapkan kurikulum 2013, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah mulai mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah.

---

<sup>10</sup>Said Ali bin Wafh al-Qahthani, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*,(Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 87

<sup>11</sup> Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 41

Oleh karena itu sangat baik pihak sekolah memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah karena manfaat dan nilai-nilai yang akan diperoleh dalam shalat dhuhur berjamaah.

Seperti halnya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yang mana cara pelaksanaannya tidak serentak yang berbeda dengan lembaga lain. Dimana cara pelaksanaannya tersebut ada dua tahap. Sebagaimana berikut:

a. Dilaksanakan pada waktu dhuhur.

kelas yang mata pelajaran agama masuk waktu dhuhur, maka guru agama akan membawa siswa-siswinya belajar ke masjid dan sekaligus shalat dhuhur berjamaah.

b. Pada jam istirahat.

Yaitu pada jam 12.30.WIB siswa sudah keluar kelas menuju ke masjid untuk shalat dhuhur berjamaah, dan pada tahap kedua ini pelaksanaannya pun tidak serentak, karena bertepatan pada jam istirahat, maka ada sebagian siswa yang masih jajan dan beristirahat, dan adanya fasilitas yang kurang mendukung, seperti tempat wudhu yang terbatas, malah ada kran yang macet, sehingga siswa harus mengantri untuk berwudhu.

## **2. Nilai-nilai yang diperoleh dalam pelaksanaan Shalat dhuhur berjamaah untuk membentuk Akhlak siswa di MAN 2 Pamekasan.**

Shalat merupakan sarana seorang hamba untuk berinteraksi dengan Allah swt. Baik itu dilaksanakan secara berjamaah maupun secara munfarid (sendiri). Banyak nilai yang diperoleh dari shalat berjamaah, diantaranya: Nilai Sosial dan nilai pribadi. Nilai sosial dari shalat berjamaah ialah dapat membangun ukhuwah islamiyah, dapat menumbuhkan sikap *ta'awwun* (tolong-menolong), dapat menumbuhkan sikap peduli sama orang lain dan dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Shalat berjamaah dua puluh tujuh kali lebih utama daripada shalat sendirian. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits berikut:



عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدْيَسَيْنِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendiri dengan nilai pahala dua puluh tujuh derajat." (Muttafaq 'alaih).<sup>12</sup>

Karena pada dasarnya shalat itu mempunyai banyak keutamaan yang mana semua sudah tahu hikmah dan keutamaan dari shalat berjamaah. Sebagaimana shalat dhuhur berjamaah yang sudah terlaksana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Banyak nilai-nilai yang diperoleh, baik itu nilai-nilai yang bersifat sosial maupun nilai-nilai yang bersifat pribadi yang mana akan berpengaruh pada pembentukan akhlak siswa.

Nilai-nilai yang diperoleh dari Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah antara lain yaitu: nilai sosial dan nilai pribadi.

#### a. Nilai sosial

Nilai sosial yaitu suatu nilai yang menyangkut sosial seperti rasa tolong menolong antara sesama (ta'awwun), dapat menumbuhkan sikap peduli sama orang lain dan dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang sudah dilaksanakan dapat melatih siswa menjadi manusia yang peduli kepada sesama dan saling tolong dalam kebaikan dan taqwa, sehingga menjadi insan yang berguna bagi agama dan masyarakatnya.

#### b. Nilai pribadi

Nilai pribadi yaitu suatu nilai yang menyangkut tentang masalah pribadinya, seperti meningkatnya kedisiplinan, terbiasa shalat berjamaah, dan meningkatnya rasa patuh dan taat kepada yang lebih tua maupun guru. Akan tetapi yang terjadi masih ada sebagian kecil siswa yang belum memperoleh nilai yang terdapat dalam shalat dhuhur berjamaah, seperti halnya nilai pribadi. Nilai pribadi yang

---

<sup>12</sup>Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 158.

terdapat dalam diri siswa masih kurang baik, sehingga banyak tata tertib sekolah yang dilanggarnya. Misal dalam hal kedisiplinan seperti, datang terlambat, baju ada diluar dan sebagainya.

### **3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah untuk membentuk Akhlak Siswa di MAN 2 Pamekasan.**

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah mesti ada suatu masalah yang di hadapi, ntah itu yang menjadi faktor pendukung maupun yang menjadi faktor penghambatnya. Sebagaimana yang terjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Yang mana terdapat beberapa masalah, baik itu yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat.

#### **a. Faktor Pendukung.**

Berikut beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Memiliki masjid sendiri.**

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sudah memiliki masjid sendiri, sehingga mempermudah pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.

##### **2. Ada dukungan dari semua guru termasuk kepala sekolah.**

Ada dukungan dari pihak sekolah karena Terdapat beberapa alasan mengapa sekolah mewajibkan shalat dhuhur berjamaah, diantaranya:

- a). Shalat dhuhur berjamaah merupakan pengaplikasian dari bengkel shalat, dimana bengkel shalat disini merupakan suatu lab. yang dijadikan sebagai media untuk memperbaiki ibadah siswa termasuk salah satunya shalat. Sehingga apabila sudah di ajarkan di bengkel shalat, maka pengaplikasiannya pada shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha. Sehingga akan ketahuan sejauh mana siswa tersebut memahami apa yang sudah diajarkan di bengkel shalat.
- b). Selain itu shalat dhuhur berjamaah dijadikan sebagai metode pembentukan akhlak. Karena pada dasarnya shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan

mungkar. Selain shalat dhuhur berjamaah terdapat beberapa metode dalam pembentukan akhlak yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yaitu diantaranya, shalat dhuha, bengkel shalat, muhadharah, khatmil quran, tahfidz.

c). Shalat dhuhur berjamaah diwajibkan karena sebagai salah satu cara agar siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan shalat dhuhur berjamaah. Karena apabila tidak diwajibkannya shalat dhuhur berjamaah dikhawatirkan siswa-siswi tidak sempat untuk shalat dhuhur di rumah yang disebabkan oleh, jarak tempuh dari sekolah ke rumah, kadang siswa tidak langsung pulang masih nongkrong bersama temannya setelah jam pulang. Jadi setelah diterapkannya shalat dhuhur berjamaah, maka pihak sekolah tidak khawatir akan hal tersebut. Dan masih adanya kegiatan lain seperti, kuliah D1 komputer dan kegiatan ekstra lainnya yang terkadang pulang jam 17.00 WIB. Dan juga karena diberlakukannya kurikulum 2013, maka otomatis jam pulang akan semakin lama, sekitar jam 14.30 WIB mendekati waktu shalat ashar.

### 3. Masjid senantiasa bersih.

Masjid yang bersih merupakan masjid yang sangat disukai Allah maupun orang yang melaksanakan ibadah didalamnya. Seperti halnya dengan masjid yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, dimana masjidnya yang selalu bersih dan terawat, sehingga mendatangkan rasa nyaman dan kekhusyuan bagi orang yang melaksanakan ibadah. Seperti halnya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.

### b. Faktor Penghambat.

Berikut beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah adalah sebagai berikut:

#### 1. Diberlakukannya kurikulum 2013.

Dengan di terapkannya kurikulum 2013 maka pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah tidak pas pada waktu masuknya shalat dhuhur, yaitu sekitar jam 12.30 WIB, sehingga bertepatan dengan jam istirahat siswa. Yang mana ada siswa yang

langsung menuju ke masjid dan ada juga siswa yang masih santai menikmati waktu istirahat dengan, berjajan.

## 2. Kapasitas dan fasilitas masjid yang kurang mendukung.

Masjid yang tidak mampu menampung jumlah siswa sebanyak 1200. Menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Sehingga pelaksanaannya tidak secara bersama atau bertahap. kurangnya fasilitas yang kurang memadai, seperti tempat wudhu yang kurang banyak, kadang ada kran yang mati dan belum diperbaiki.

## 3. Masjid yang ada diluar sekolah.

Masjid yang ada diluar lingkungan sekolah menyebabkan terhambatnya proses shalat dhuhur berjamaah, seperti. Membutuhkan waktu berjalan menuju masjid, sehingga terkadang ada siswa yang tidak kebagian shalat dhuhur berjamaah, sehingga harus berjamaah dengan temannya sendiri. Lain halnya apabila masjid ada dilingkungan sekolah. Maka akan mempermudah pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dan pengawasan dari guru pun mudah dan semua siswa tidak harus keluar dari lingkungan sekolah.

Cara mengatasi hal-hal yang bisa menghambat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yaitu, pihak sekolah harus mengetahui penyebab penghambat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, memperbaiki fasilitas yang kurang memadai atau rusak dan atur waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah sebaik mungkin.

### 1. Mengetahui penyebab penghambat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah

Ketika ada keluhan dari siswa mengenai adanya penghambat tersebut, maka pihak sekolah harus segera mengatasinya. Supaya dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah tidak ada lagi hambatan. Dalam artian lain harus selalu ada pantauan dari pihak sekolah.

### 2. Segera memperbaiki fasilitas masjid yang rusak, dan

Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah harusnya semua fasilitas yang ada di masjid baik-baik saja tanpa ada kendala. Jika ada fasilitas masjid yang

rusak maka pihak sekolah harus segera menanganinya, supaya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah berjalan dengan baik.

3. Atur waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah sebaik mungkin.

Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah seharusnya mempunyai waktu yang baik atau bisa mengatur waktu dengan baik. Karena yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ada dua tahap pelaksanaan. Dan pihak sekolah sebisa mungkin mengatur masalah tersebut. Supaya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah berjalan serentak secara bersama-sama.

### **Kesimpulan.**

Dari berbagai penjelasan di atas maka peneliti akan menarik kesimpulan yang akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan diantaranya sebagai berikut:

**1. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.**

Seperti halnya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yang mana cara pelaksanaannya tidak serentak yang berbeda dengan lembaga lain. Dimana cara pelaksanaannya tersebut ada dua tahap. Sebagaimana berikut:

1). Dilaksanakan pada waktu dhuhur.

Kelas yang mata pelajaran agama masuk waktu dhuhur, maka guru agama akan membawa siswa-siswinya belajar ke masjid dan sekaligus shalat dhuhur berjamaah.

2). Pada jam istirahat.

Yaitu pada jam 12.30.WIB siswa sudah keluar kelas menuju ke masjid untuk shalat dhuhur berjamaah, dan pada tahap kedua ini pelaksanaannya pun tidak serentak, karena bertepatan pada jam istirahat, maka ada sebagian siswa yang masih jajan dan beristirahat, dan adanya fasilitas yang kurang mendukung,

seperti tempat wudhu yang terbatas, malah ada kran yang macet, sehingga siswa harus mengantri untuk berwudhu.

## **2. Nilai-nilai yang diperoleh dalam pelaksanaan Shalat dhuhur berjamaah untuk membentuk Akhlak siswa di MAN 2 Pamekasan.**

Nilai-nilai yang diperoleh dari Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah antara lain yaitu: nilai sosial dan nilai pribadi.

### **1). Nilai sosial**

Nilai sosial yaitu suatu nilai yang menyangkut sosial seperti rasa tolong menolong antara sesama (ta'awwun), dapat menumbuhkan sikap peduli sama orang lain dan dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang sudah dilaksanakan dapat melatih siswa menjadi manusia yang peduli kepada sesama dan saling tolong dalam kebaikan dan taqwa, sehingga menjadi insan yang berguna bagi agama dan masyarakatnya.

### **2). Nilai pribadi**

Nilai pribadi yaitu suatu nilai yang menyangkut tentang masalah pribadinya, seperti meningkatnya kedisiplinan, terbiasa shalat berjamaah, dan meningkatnya rasa patuh dan taat kepada yang lebih tua maupun guru. Akan tetapi yang terjadi masih ada sebagian kecil siswa yang belum memperoleh nilai yang terdapat dalam shalat dhuhur berjamaah, seperti halnya nilai pribadi. Nilai pribadi yang terdapat dalam diri siswa masih kurang baik, sehingga banyak tata tertib sekolah yang dilanggarnya. Misal dalam hal kedisiplinan seperti, datang terlambat, baju ada diluar dan sebagainya.

## **3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah untuk membentuk Akhlak Siswa di MAN 2 Pamekasan.**

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah mesti ada suatu masalah yang di hadapi, ntah itu yang menjadi faktor pendukung maupun yang menjadi faktor

penghambatnya. Sebagaimana yang terjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Yang mana terdapat beberapa masalah, baik itu yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung.

Berikut beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, diantaranya sebagai berikut:

- 1). Memiliki masjid sendiri.
- 2). Ada dukungan dari semua guru termasuk kepala sekolah.
- 3). Masjidnya yang bersih.

b. Faktor Penghambat.

Berikut beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1). Diberlakukannya kurikulum 2013.
- 2). Kapasitas dan fasilitas masjid yang kurang mendukung.
- 3). Masjid yang ada diluar sekolah.

Cara mengatasi hal-hal yang bisa menghambat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yaitu, pihak sekolah harus mengetahui penyebab penghambat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, memperbaiki fasilitas yang kurang memadai atau rusak dan atur waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah sebaik mungkin.

- 1). Mengetahui penyebab penghambat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah
- 2). Segera memperbaiki fasilitas masjid yang rusak, dan
- 3). Atur waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah sebaik mungkin.

### **Daftar Pustaka.**

- Mushaf Ayat Sudut Departemen Agama RI, *Al-Quran Tiga Bahasa*, (Depok: Al-Huda, 2012).
- Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Muhammad Syahputra, *Tuntunan Shalat Terlengkap sunnah dan wajib* (Surabaya: PT Java Pustaka, 2011).

- Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, cet 3 (Jakarta: AMZAH, 2014).
- Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*, (Jakarta: Gema Insani, 2013).
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Said Ali bin Wafh al-Qahthani, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2014).
- Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat* (Jakarta: Erlangga, 2011).